

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Lawas, yang terletak di daerah dataran tinggi sekitar  $\pm$  3000 meter dari Pasar Aek Nabara, tepatnya di Desa Marenu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengamati strategi manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja guru berbasis komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Padang Lawas.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu masalah atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya adalah perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan sebagainya, secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami, tanpa campur tangan manusia, dan dengan memanfaatkan metode ilmiah yang umumnya digunakan secara optimal (Sidiq & Choiri, 2019: 3-4).

Penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami, dengan fokus pada interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini mengeksplorasi beragam aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, menggunakan pendekatan deskriptif dengan bahasa dan kata-kata, serta memanfaatkan metode ilmiah dalam konteks alamiah yang spesifik (Hadi et al., 2021: 12).

Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian di mana proses penemuan tidak mengandalkan prosedur statistik atau pengukuran kuantitatif. Fokus penelitian kualitatif adalah pada kehidupan individu, narasi, perilaku, serta fungsi organisasi, dinamika sosial, atau interaksi timbal balik. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif yang diterapkan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi dan data dari subjek penelitian dengan menggunakan

metode kualitatif. Dengan menerapkan metode pendekatan ini, diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan deskripsi yang jelas, transparan, dan akurat mengenai masalah yaitu terkait dengan Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas. Untuk mendukung metode kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Pendekatan ini digunakan sebagai alternative dalam memaparkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif mengarah pada gambaran subjek, situasi, perilaku, atau fenomena tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana terkait pada masalah penelitian yang spesifik (Nasution, 2023: 91-92). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menganalisis masalah, norma-norma, dan situasi yang terjadi dalam masyarakat, termasuk hubungan, sikap, kegiatan, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan dampak dari suatu fenomena. Para informan diminta untuk merespons pertanyaan umum, menyampaikan persepsi dan perasaan mereka terkait topik yang dibahas, serta memberikan arah bagi penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti karena menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan.

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang mencerminkan fenomena atau gejala sebagaimana adanya, yaitu terkait dengan Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Padang Lawas.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data merujuk pada informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, baik melalui interaksi langsung dengan manusia maupun dengan mengkaji dokumen-dokumen yang didapatkan dari lokasi penelitian. Proses mencatat sumber data melibatkan kegiatan yaitu melalui observasi,

wawancara, dan pengamatan yang menggabungkan penggunaan indera penglihatan, pendengaran, dan bertanya. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi serta keterangan yang diperoleh langsung dari pihak yang menjadi subjek penelitian untuk memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer utama adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas, yang berjumlah 4 orang. Sumber data primer ini menjadi inti atau pokok dari data yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi langsung di dalam madrasah itu sendiri, seperti mengamati kegiatan atau program partisipasi guru dalam mengembangkan kinerjanya berbasis computer di madrasah.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti dari subjek penelitian, yaitu guru-guru dan staf Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu prosedur atau pendekatan yang sangat esensial bagi peneliti untuk memperoleh serta menghimpun data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, proses pengumpulan data dilakukan melalui metode atau teknik yang melibatkan:

## 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik/metode pengumpulan data yang mengharuskan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang sedang diselidiki. Dalam kegiatan ini, panca indera seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perabaan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari observasi meliputi aktivitas, peristiwa, objek, kondisi, suasana tertentu, serta perasaan individu yang terlibat. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang diamati (Nasution, 2023: 96).

Observasi melibatkan pengeksplosian perilaku yang teramati dengan tujuan tertentu. Perilaku yang teramati dapat berupa tindakan yang dapat disaksikan secara langsung, didengar, dihitung, atau diukur. Karena observasi mengharuskan adanya perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognitif, afektif, atau intensi/kecenderungan perilaku sulit untuk diamati (Sidiq & Choiri, 2019: 68). Menurut Sugiono (2013: 145), metode observasi terbagi kepada dua bagian, yaitu partisipan dan non-partisipan, jika melihat hal ini maka jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan dipahami sebagai kegiatan pengamatan tanpa harus terlibat secara langsung dengan kegiatan-kegiatan orang yang sedang diamati (perilaku, proses, gejala, dan respon).

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitian dengan melakukan interaksi langsung antara pewawancara dan responden untuk bertukar informasi secara tatap muka (Nasution, 2023: 99). Wawancara secara umum dapat dipahami sebagai suatu bentuk percakapan yang disengaja dengan tujuan tertentu yang dalam hal ini adalah informasi atau data-data seputar penelitian. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang bertanya dan yang diwawancarai yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut.

Melihat dari urgensinya, maka dipahami ada dua urgensi utama terkait dengan penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. *Pertama*, melalui wawancara, peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersimpan di dalam benak subjek penelitian baik secara eksplisit maupun secara tak langsung. *Kedua*, pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat mencakup aspek-aspek lintas-waktu yang berkaitan dengan masa lalu, saat ini, dan masa depan (Anhar, 2021: 42).

Wawancara bertujuan untuk merekam pendapat, emosi, dan aspek lain yang sedang dirasakan dan dipikirkan oleh responden di dalam suatu organisasi atau lembaga. Melalui wawancara, peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak data. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi-terstruktur, yang berarti menggunakan pedoman wawancara, namun masih memungkinkan adanya pertanyaan di luar pedoman. Jenis wawancara semi-terstruktur memberikan kebebasan yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan tujuan untuk menggali masalah secara terbuka. Dalam proses wawancara ini, peneliti dapat dibantu oleh beberapa alat sederhana seperti buku catatan, perekam suara, dan kamera.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian menganalisisnya secara menyeluruh untuk mendukung dan menguatkan kepercayaan serta bukti terkait dengan suatu kejadian yang ada (Sidiq & Choiri, 2019: 73-74). Studi dokumentasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh perspektif subjek melalui berbagai media tertulis dan dokumen yang dibuat atau disusun oleh subjek yang bersangkutan (Nasution, 2023: 64). Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen atau arsip

yang tersedia di MAN 3 Padang Lawas, serta meliputi foto atau gambar wawancara dengan informan selama proses penelitian. Tujuannya adalah untuk memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data melibatkan langkah-langkah untuk mengubah data mentah menjadi format yang siap untuk dianalisis. Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan perangkat lunak Nvivo. Nvivo pertama kali dikembangkan pada tahun 1981 oleh seorang programmer bernama Tom Richards, dengan nama awal *Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing* (NUD'IST). Pada tahun 2002, nama NUD'IST diganti menjadi Nvivo. Huruf "N" merupakan singkatan dari NUD'IST, sedangkan "Vivo" berasal dari istilah "*in-vivo*", yang berarti melakukan pengkodean berdasarkan data nyata yang dialami oleh partisipan di lapangan. Nama Nvivo mencerminkan fungsi utama perangkat lunak ini untuk mengkodekan data secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kunci untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan model bagi peneliti kualitatif yang menggunakan Nvivo adalah bagaimana cara mengkodekan sumber data penelitian dengan benar (Sidik & Mulya, 2012).

Software NVivo dalam penelitian kualitatif dapat mempermudah dan dapat membantu proses pengolahan data hasil penelitian secara baik dan mudah sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Data penelitian pada penelitian kualitatif pada dasarnya adalah data nonnumeric yaitu berupa teks atau visual. Software NVivo dapat membantu penelitian dalam mempercepat dan mempermudah proses pengorganisasian data sehingga dapat diklasifikasi dengan baik dan rapih (Priyatni et al., 2020: 7-8).

Langkah-langkah menggunakan NVivo: 1) Memasukkan dokumen ke dalam NVivo, 2) Memasukkan dokumen (PDF, dan Word) ke dalam NVivo, 3) Memasukkan dokumen audio dan video ke NVivo, 4) Memasukkan foto-foto ke dalam Nvivo, 5) Memasukkan data dari basis data ke NVivo, dan 6) Memasukkan konten dari situs web dan media sosial ke NVivo. Dalam NVivo,

sumber data yang dianalisis dapat dikategorikan sebagai: sumber data internal, sumber data eksternal, catatan penelitian (memos), dan matriks kerangka (*framework matrices*). Sumber data internal mencakup semua data penelitian kualitatif yang dapat dimasukkan ke dalam NVivo, seperti hasil rekaman, wawancara, transkrip wawancara, catatan penelitian, foto, tabel data survei, konten situs web, basis data, dan video. Sumber data eksternal adalah bahan penelitian yang tidak dapat dimasukkan langsung ke dalam Nvivo, seperti buku referensi dari perpustakaan atau jurnal cetak. Memos adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama proses penelitian. Matriks kerangka adalah ringkasan hasil observasi terhadap partisipan tertentu dan tema proyek yang disusun dalam bentuk tabel matriks (Kusumadewi et al., 2024: 1-3).

Dengan demikian, proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah penelitian kualitatif dengan bantuan software NVivo sebagai alat bantu dalam mempermudah, mempercepat, dan memaksimalkan hasil olahan data hasil penelitian kemudian dilakukan teknik analisis yang cukup untuk memberikan gambaran yang sebenarnya dalam hasil penelitian ini.

Menurut Sugiyono, teknik analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut: *“Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data, pengorganisasian, pengkategorian, dan sintesis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Langkah-langkah ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, pembagian data menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis data menjadi pola-pola yang signifikan, pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.”* (Sugiono, 2013:147).

Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian data menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan ke dalam pola-pola, pemilihan data yang penting, dan penentuan aspek-aspek yang akan dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Hadi, Asrori, & Rusman (2021: 74-75), terdapat tiga tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data melibatkan rangkuman, seleksi elemen inti, fokus pada hal-hal penting, dan identifikasi tema serta pola. Proses ini bertujuan agar data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data lanjutan, serta memfasilitasi pencarian data kembali jika diperlukan. Peralatan elektronik seperti komputer mini dapat mendukung proses reduksi data dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiono, 2013: 247). Semakin lama peneliti berada di lapangan, volume data yang terkumpul akan meningkat secara signifikan, serta menjadi lebih kompleks dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan reduksi dan analisis data. Proses ini melibatkan penemuan tema dan pola, merangkum informasi, serta menelaah aspek-aspek yang paling penting dari data yang terkumpul.

Pada langkah awal ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan merangkumnya, yang berarti memusatkan perhatian pada informasi yang paling relevan dan penting. Data yang tidak lagi dibutuhkan dapat disaring. Tujuan dari reduksi ini adalah untuk memperjelas gambaran mengenai implikasi pola asuh grandparenting terhadap pembentukan akhlak anak.

### 2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan memperhatikan penyajian data tersebut, peneliti dapat lebih mudah memahami isu-isu yang relevan dengan penelitian dan mengambil langkah-langkah berdasarkan pemahaman atas data yang ada. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat naratif, menjelaskan langkah-langkah yang telah dilakukan (Sugiono, 2013: 249).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian ringkas, diagram, hubungan antar kategori, serta format lainnya. Teks naratif adalah

metode yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, walaupun tabel atau gambar juga dapat digunakan untuk membantu memperjelas temuan penelitian. Setelah melakukan reduksi data, peneliti akan menyajikan data secara komprehensif dan rinci dalam bentuk teks, sehingga memudahkan baik peneliti maupun pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah *Conclusion Drawing*, di mana peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah yang dibuat di awal penelitian. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data. Mulai dari tahap awal pengumpulan data, seorang analis mencoba mencari makna dari berbagai elemen, mencatat pola, penjelasan, serta konfigurasi yang mungkin, serta mengidentifikasi alur sebab-akibat dan proposisi yang muncul dari data (Anhar, 2021: 82).

Secara umum, dalam penelitian kualitatif, tahap penarikan kesimpulan bisa memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sejak awal. Namun, terkadang masalah atau rumusan masalah masih dalam tahap perkembangan selama penelitian berlangsung di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin belum sepenuhnya dapat menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sejak awal. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau tidak diketahui, yang setelah diteliti menjadi lebih terang. Atau, temuan tersebut dapat berhubungan dengan kausalitas atau interaksi. Kesimpulannya, temuan tersebut dapat dianggap sebagai penemuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui atau dipahami.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, penting untuk dipahami bahwasanya kebenaran data dalam konteks penelitian kualitatif bersifat multidimensional, dinamis, dan selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Anhar, 2021: 86). Suatu penelitian yang dianggap valid atau benar dalam penelitian kualitatif adalah ketika data yang disampaikan tidak berbeda dengan yang kejadian yang sesungguhnya di dalam lapangan penelitian yang menjadi objek kajian penelitian (Sugiono, 2013: 268).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik atau metode triangulasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan atau kebenaran data. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sumber lain di luar data tersebut untuk tujuan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut (Anhar, 2021: 87). Teknik triangulasi sebagai bentuk pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif terbagi kepada triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Sugiono, 2013: 274). Menurut Norman K. Denzin teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dibagi kepada empat bagian yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti (apabila dilakukan dengan penelitian berkelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori (Mamik, 2015: 110). Pada penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh secara baik dan sesuai dengan hasil penelitian yang akan diharapkan, maka peneliti menggunakan 3 metode sebagai bentuk penjamin keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, diantaranya:

### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber yaitu teknik pengujian data dilakukan dengan mengecek data-data telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dipahami sebagai teknik pengujian kredibilitas data dengan langkah mengecek sumber yang sama dengan tata cara yang berbeda. Triangulasi waktu diartikan sebagai teknik pengujian kredibilitas dengan langkah melakukan pengujian kepada data yang diperoleh menggunakan waktu yang

berbeda atau dianggap tepat untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sidiq & Choiri, 2019: 94-96).

Triangulasi sumber digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber (Sugiono, 2013: 274). Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan. Peneliti membandingkan pandangan serupa, yang berbeda, dan yang khusus dari setiap sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan, dan persetujuan dari berbagai sumber data diminta untuk memverifikasi kesimpulan.

Beberapa cara untuk melakukannya antara lain: membandingkan data observasi dengan hasil wawancara, membandingkan pernyataan publik seseorang dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan pandangan orang tentang situasi penelitian dengan pandangnya secara umum, membandingkan situasi dan perspektif individu dengan berbagai pendapat dari orang-orang seperti guru, dan proses membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait dengan penelitian.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik yang dilakukan dengan langkah membandingkan suatu informasi atau data dengan langkah yang berbeda (Mamik, 2015: 110). Teknik triangulasi metode dilakukan untuk menguji tingkat kredibilitas suatu data atau informasi yang dilakukan dengan cara yang berbeda pada sumber yang sama. Misalnya dengan membandingkan hasil wawancara informan dengan hasil observasi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi atau hasil kuesioner (Sidiq & Choiri, 2019: 95). Pada penelitian ini, triangulasi metode (teknik) dapat dilakukan dengan langkah membandingkan hasil wawancara dengan observasi, hasil observasi dengan wawancara atau dengan membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi atau wawancara dengan dokumen.

### 3. Triangulasi Teori

Menurut Mamik (2015: 111), hasil akhir dari penelitian kualitatif adalah suatu rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias pribadi peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman, asalkan peneliti mampu mengeksplorasi pengetahuan teoritis secara mendalam berdasarkan analisis data yang telah diperoleh. Pada suatu penelitian, tidak lebih penelitian kualitatif bahwa suatu teori atau fakta tidak dapat dipaksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih terhadap suatu teori. Maka, perbandingan antar teori dan pendukung antar teori yang digunakan dapat memperkuat suatu hasil penelitian yang diperoleh (*rival eksplanation*) (Fiantika et al., 2022: 62).

Dengan demikian dipahami bahwa perbandingan antar teori atau bisa dilakukan dengan memberikan teori pendukung, maka hasil suatu karya ilmiah (riset) semakin baik. Langkah yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah dengan langkah membandingkan teori kepemimpinan dengan teori psikologi, teori pembelajaran dengan teori manajemen kepemimpinan dan teori-teori lainnya yang berkaitan.